

KKN 168 UMD: Community-based Empowerment in Kedungjajang Village through Pawon Urip, Ecobrick, and Compost Programs

KKN 168 UMD: Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedungjajang melalui Program Pawon Urip, Ecobrick, dan Kompos

Bagus Dwi Cahyono¹, Umar Agusta Wijaya², Amanda Amelia Putri Gesika³, Dessy Rosantika M.¹, Hanin Afrohatin⁴, Ardyo Andy Pradana³, Syarif Nur Febrianto⁵, Hildania Putri Istanto³, Dika Wijaya Kusuma Purwadi⁴, Achmad Badri⁶, Anggun Arsyada Brilliant Tamma⁶, Damar Raharjo Primaputra⁵, Adhisa Nurhidayah⁷

¹ Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

² Fakultas Kedokteran, Universitas Jember, Indonesia

³ Fakultas Teknik, Universitas Jember, Indonesia

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

⁵ Fakultas Farmasi, Universitas Jember, Indonesia

⁶ Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Indonesia

⁷ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Indonesia

Korespondensi:

Bagus Dwi Cahyono

bagusdwi.akper@unej.ac.id

Abstract:

KKN is a form of student service to the community. One of the villages that became the target of the University of Jember's KKN is Kedungjajang Village in Lumajang Regency. The KKN 168 work program in Kedungjajang Village this time raised the theme of food security and environmental awareness. The program developed by our team is the Pawon Urip program so that the community can utilize the empty land around the house to plant toga plants which can be used for daily cooking ingredients. In addition, this KKN 168 program also processes household waste, both organic and inorganic waste, to be used as eco-bricks and compost. This can build public awareness of the surrounding environment so that the environment becomes clean and the waste that is usually useless can be reused. The activities of making a Pawon Urip garden, training on making compost from food scraps, and making eco-brick are one of the activities with the aim of making the people of Kedungjajang Village aware and concerned about the environment.

Keywords: KKN; ecobrick; compost; pawon urip; community-based empowerment

Abstrak:

KKN adalah salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Salah satu desa yang menjadi target KKN UMD yaitu Desa Kedungjajang yang berada di Kabupaten Lumajang. Program kerja KKN 168 di Desa Kedungjajang kali ini mengangkat tema ketahanan pangan dan kesadaran lingkungan. Program yang dikembangkan adalah program pawon urip agar masyarakat dapat memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekitar rumah untuk ditanami tanaman toga yang dapat dimanfaatkan untuk bahan memasak sehari-hari. Selain itu, program KKN 168 kali ini juga mengolah sampah-sampah rumah tangga baik itu sampah organik maupun anorganik untuk dimanfaatkan menjadi ecobrick dan kompos. Hal ini dapat membangun kesadaran masyarakat terhadap lingkungan di sekitar agar lingkungan menjadi bersih dan sampah yang biasanya tidak berguna dapat dimanfaatkan kembali. Kegiatan pembuatan taman pawon urip, pelatihan pembuatan pupuk kompos dari limbah rumah tangga, dan pembuatan ecobrick merupakan salah satu dari kegiatan dengan tujuan menjadikan masyarakat Desa Kedungjajang yang sadar dan peduli lingkungan.

Kata Kunci: KKN; ecobrick; kompos; pawon urip; pemberdayaan masyarakat

Disubmit: 20-08-2023

Direvisi: 24-10-2023

Diterima: 25-10-2023

DOI: <https://doi.org/10.53713/jcemty.v1i2.101>

This work is licensed under CC BY-SA License



PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi. Tujuan dari pengabdian ini sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dengan upaya memberikan sumbangan ide pemecahan masalah yang ada di masyarakat. Salah satu bentuk dari pengabdian terhadap masyarakat ini adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi (Anwas, 2011). Program KKN pada tahun ini mengusung tema UNEJ Membangun Desa (UMD) yang digagas oleh Universitas Jember. Salah satu target daerah yang dituju yaitu Desa Kedungjajang, Kecamatan Kedungjajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris dimana sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani (Kurniyawan et al., 2023). Secara geografis, Desa Kedungjajang terletak di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Lumajang, Kecamatan Kedungjajang. Desa Kedungjajang memiliki total luasan wilayah yaitu 368 km² yang terbagi diantaranya tanah pertanian seluas 316 km², pekarangan dan bangunan 50 km² serta lahan lainnya 2 km². Desa Kedungjajang memiliki 3 dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Darungan Lor, dan Dusun Darungan Kidul. Berdasarkan data demografi, Desa Kedungjajang memiliki total jumlah penduduk yaitu 3124 jiwa dengan rasio penduduk laki-laki 1549 jiwa dan penduduk perempuan sejumlah 1575 jiwa yang tertera pada BPS Kecamatan Kedungjajang 2022 (BPS, 2022). Agama Islam mendominasi keberagaman agama di Desa Kedungjajang dengan jumlah 3121 jiwa sedangkan untuk non islam sejumlah 11 jiwa. Berdasarkan data pokok pendidikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terdapat dua sekolah dasar dan satu sekolah menengah pertama di Desa Kedungjajang. Sebagian besar warga Desa Kedungjajang bermata pencarian sebagai petani dan pekebun.

Pertanian merupakan suatu kegiatan membudidayakan tanaman pangan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia (Afandi et al., 2023). Sebagian besar lahan di Desa Kedungjajang berupa daerah pertanian yang merupakan potensi utama di desa ini. Oleh karena itu, banyak lahan yang difungsikan menjadi lahan pertanian dan perkebunan, terutama perkebunan tebu. Sebagian besar lahan di sini termasuk lahan yang cukup subur dengan tanah yang masih bisa difungsikan sebagai media untuk menanam tanaman. Dengan adanya lahan pertanian yang cukup banyak ini, menjadikan lahan di desa ini akan lebih bermanfaat jika dikembangkan secara maksimal.

Selain potensi lahan pertanian dan perkebunan yang melimpah, Desa Kedungjajang juga mempunyai potensi di bidang peternakan. Pemanfaatan berupa pupuk dari kotoran ternak juga sudah banyak dimanfaatkan di desa ini sehingga perlu untuk dikembangkan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan mengamati kondisi dan aktivitas masyarakat di lingkungan tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, di antaranya sebagai berikut: (a) kurangnya perhatian dan peran masyarakat terkait dengan sadar lingkungan terutama kesadaran akan pemanfaatan sampah; (b) kurang maksimalnya pemanfaatan lahan pertanian yang kosong; (c) kurangnya informasi edukatif terkait dengan pengolahan sampah baik itu sampah organik maupun anorganik; (d) perlu adanya perhatian dan perawatan terkait pawon urip yang ada di Desa Kedungjajang.

Berdasarkan data dari SDGs desa, Desa Kedungjajang memiliki skor 38,37 dengan salah satu skor terendah ada di poin konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran warga Desa Kedungjajang terhadap lingkungannya. Dengan demikian, tim KKN UMD 168 mengajukan program kerja dengan tema sanitasi lingkungan yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warga desa terhadap lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pelaksanaan KKN UMD ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi, pelatihan, dan pembuatan produk dari sampah. Metode tersebut terprogram dan dilaksanakan bertahap selama 40 hari.

A. Perencanaan

Tahap awal dari kegiatan KKN UMD ini adalah dengan menentukan rencana program kerja yang akan dilaksanakan selama 40 hari berupa pembuatan BMC (*Business Model Canvas*). Pada tahap ini, tim KKN 168 melakukan survei lokasi untuk mengetahui secara pasti permasalahan yang ada di Desa Kedungjajang dengan menyesuaikan poin yang rendah pada SDGs desa. Survei ini dilakukan dengan melaksanakan wawancara dengan pihak terkait dan perangkat desa untuk mendukung program kerja KKN ini.

B. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini berupa tahap dilaksanakannya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi, pelatihan, dan pembuatan produk dari sampah. Sosialisasi tentang pemilahan sampah organik dan anorganik dilaksanakan sebelum dilakukannya pelatihan. Pelatihan ini terdiri dari pelatihan pembuatan pupuk kompos dari limbah rumah tangga seperti sisa sayur-sayuran dengan target para kader PKK dan pelatihan pembuatan ecobrick dengan target siswa SMP. Pelaksanaan dari bentuk sosialisasi dan pelatihan yaitu pembuatan pupuk kompos dan ecobrick secara mandiri. Selain itu, pembuatan pupuk ini juga dapat dimanfaatkan sebagai media penyubur tanaman di lokasi pawon urip.

C. Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan setelah semua program kerja terlaksana dalam 40 hari. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil dari pembuatan barang dari sampah, dampak adanya program

KKN UMD terhadap desa, rencana keberlanjutan program, dan kendala selama pelaksanaan program kerja.

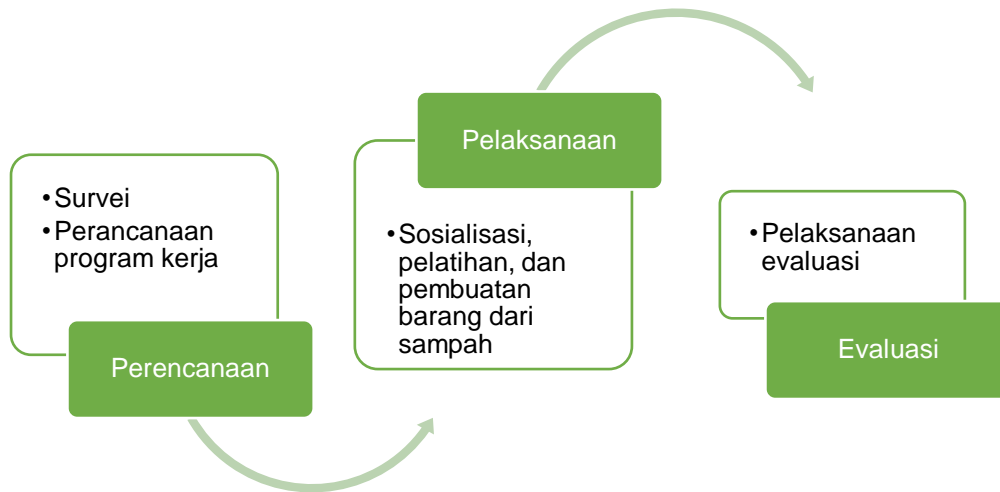


Diagram 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan KKN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN UMD selama 40 hari dilaksanakan dari tanggal 12 Juli hingga 21 Agustus 2023. Banyak program kerja kreatif dan inovatif yang menjadi kegiatan utama pada KKN UMD periode ini. Program KKN 168 di Desa Kedungjajang kali ini mengangkat tema ketahanan pangan dan kesadaran lingkungan. Program yang dikembangkan adalah program pawon urip agar masyarakat dapat memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekitar rumah untuk ditanami tanaman toga dan dimanfaatkan sebagai bahan masakan sehari-hari. Selain itu, program KKN 168 kali ini juga mengolah sampah-sampah rumah tangga untuk dimanfaatkan sebagai ecobrick dan kompos yang dapat digunakan sebagai pengembangan pawon urip. Pengolahan sampah ini diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar agar lingkungan menjadi bersih dan sampahnya dapat dimanfaatkan kembali.

A. Pawon Urip

Indonesia sebagai negara yang mengandalkan sektor pertanian memiliki wilayah pertanian yang sangat luas. Produksi pertanian terbesar di Indonesia adalah beras yang merupakan makanan pokok utama. Meskipun beras menjadi unggulan, hasil pertanian Indonesia tidak hanya terbatas pada beras, melainkan juga mencakup produksi rempah-rempah. Fakta ini tercermin dalam sejarah Indonesia, dimana bangsa Portugis dan Belanda pernah menjajah negeri ini selama berabad-abad karena kekayaan rempah-rempahnya. Kualitas istimewa rempah-rempah Indonesia memicu perdagangan lintas laut antar bangsa. Beberapa jenis rempah yang dihasilkan di Indonesia

mencakup cengkeh, lada, pala, kayu manis, vanili, jahe, kunyit, dan sebagainya yang menjadi komponen esensial dalam masakan tradisional Indonesia. Dalam memperoleh rempah-rempah, masyarakat Indonesia cenderung masih bergantung pada pembelian rempah-rempah di pasar atau pedagang keliling. Sayangnya, terkadang pasokan rempah-rempah yang ada di pasar atau pedagang keliling tidak selalu sesuai kebutuhan dikarenakan keterbatasan variasi rempah-rempah sehingga masyarakat terkadang harus melakukan perjalanan jauh ke pasar di daerah lain. Pawon urip dapat dijadikan solusi dari keterbatasan variasi rempah-rempah tersebut. Ketersediaan lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal berpotensi untuk dijadikan sebagai lokasi Pawon Urip. Pawon Urip berasal dari bahasa Jawa “Pawon” yaitu dapur dan “Urip” yang berarti hidup, dan jika digabung maka memiliki arti dapur hidup (Thamrin et al., 2023). Pawon Urip menjadi salah satu penguatan ketahanan pangan.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan mahasiswa KKN Universitas Jember membangun Desa kelompok 168 yang ada di Desa Kedungjajang Kabupaten Lumajang yaitu pembuatan pawon urip. Pawon urip merupakan kegiatan pemanfaatan lahan kosong dengan menanam sayuran, buah-buahan, tanaman obat, dan bunga (Irdiana et al., 2021). Tujuannya yaitu untuk mendorong masyarakat agar saling bergotong royong dan sebagai tambahan pemenuhan kebutuhan dapur. Program pawon urip ini merupakan terobosan ketua TP PKK Lumajang yang diharapkan dengan adanya program ini mampu memaksimalkan potensi masyarakat. Selanjutnya, program ini diimplementasikan dengan mengadakan lomba antar kecamatan setiap tahunnya dan Desa Kedungjajang terpilih sebagai perwakilan pengadaan pawon urip di Kecamatan Kedungjajang. Penanaman pawon urip di Desa Kedungjajang dilaksanakan di tiga lokasi yaitu Balai Desa Kedungjajang, lahan dekat lapangan Desa Kedungjajang, dan Sekolah SMPN 1 Kedungjajang.

Lokasi pertama pengembangan pawon urip dilaksanakan di Balai desa Kedungjajang, Pengembangan pawon urip di Balai Desa Kedungjajang dilaksanakan dengan melakukan kerja bakti oleh tim KKN UMD 168 beserta tim pawon urip yang telah dibentuk oleh Kepala Desa Kedungjajang. Kerja bakti pertama kali dimulai pada tanggal 26 Juli 2023. Kerja bakti dilaksanakan dengan melakukan penataan ulang serta pengelompokan tanaman obat, pembersihan balai desa serta jalan sekitar balai desa, dan pembuatan *aquaponic* untuk budidaya lele.

Lokasi selanjutnya adalah lahan di dekat lapangan Desa Kedungjajang yang merupakan lokasi utama pengembangan pawon urip. Pengembangannya dilakukan bersama tim KKN UMD 168 dan juga dengan mengajak warga sekitar untuk kerja bakti membersihkan lapangan, penataan ulang serta penanaman tanaman, dan pembuatan pagar dari bambu. Kerja bakti pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2023. Perawatan pawon urip di lokasi ini dengan melakukan pemberian pupuk dan penyiraman tanaman di setiap harinya.

Lokasi terakhir pengembangan pawon urip terletak di sekolah SMPN 1 Kedungjajang. Pengembangan pawon urip dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi oleh tim KKN UMD 168 yang telah berkoordinasi dengan pihak sekolah. Selanjutnya, pengembangan pawon urip

dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2023 yang merupakan tanggal pelaksanaan lomba di SMPN 1 Kedungjajang dengan tema CLBK (Cintai Lingkungan Bersih dan Keren).

Pawon Urip mengajak masyarakat berdaya dan mandiri dalam ketahanan pangan dan gizi keluarga. Selain itu, salah satu indikator dalam penilaian lomba Pawon Urip yaitu pengelolaan limbah plastik. Dengan adanya Pawon Urip ini, diharapkan masyarakat tidak hanya tahan pangan dan gizi, namun juga turut serta membantu Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam mengurangi penggunaan sampah plastik.



Gambar 1A. Pembuatan Media Pawon Urip; 1B. Perawatan Tanaman Pawon Urip; 1C & 1D. Ragam Tanaman Pawon Urip

B. Ecobrick

Isu lingkungan yang kini menjadi perhatian global muncul setelah kesadaran akan ancaman yang timbul akibat degradasi lingkungan yang menyebar ke berbagai lapisan masyarakat. Salah satu pemicu kerusakan lingkungan adalah polusi lingkungan yang muncul dari penumpukan limbah buangan manusia. Berbagai jenis limbah yang dihasilkan oleh aktivitas keseharian manusia termasuk limbah padat, cair, dan gas turut berkontribusi. Limbah padat ini umumnya disebut sebagai sampah yang berasal dari beragam sumber seperti industri, pertanian, layanan kesehatan, dan kegiatan rumah tangga (Fauzi et al., 2020).

Plastik memiliki beragam aplikasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari pembungkus makanan hingga komponen dalam industri otomotif. Plastik menjadi bahan yang paling terkenal dan paling umum digunakan dalam produksi komponen otomotif. Salah satu isu utama yang timbul dari penggunaan plastik adalah masalah limbah plastik yang tidak dapat terurai secara alami. Proses pemecahan limbah plastik ini memerlukan waktu yang sangat lama untuk membersihkan lingkungan. Kendati upaya penggunaan plastik telah dilakukan, sulit untuk sepenuhnya mengontrol penggunaannya. Selain itu, sifat polimer plastik yang tidak berpori juga berdampak pada peningkatan suhu udara seiring berjalannya waktu (Suminto, 2017).

Hasil dari pelaksanaan kegiatan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Jember membangun Desa kelompok 168 yang ada di Desa Kedungjajang Kabupaten Lumajang selanjutnya yaitu memanfaatkan limbah sampah plastik menjadi Ecobrick untuk mencegah penumpukan sampah plastik. Implementasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan edukasi kepada siswa SMPN 1 Kedungjajang dengan metode pelatihan dan praktik pembuatan ecobrick. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran tentang kebersihan lingkungan melalui pemanfaatan sampah yang didaur ulang menjadi ecobrick yang nantinya dapat dibentuk menjadi kursi, meja, dan tempat sampah.

Sosialisasi terhadap siswa SMPN 1 Kedungjajang dilaksanakan sebelum melakukan pelatihan dan praktik pembuatan ecobrick. Sosialisasi diadakan pada tanggal 18 Juli 2023. Pada saat kegiatan sosialisasi dijelaskan mengenai pengolahan sampah menjadi barang yang berguna yaitu Ecobrick. Siswa dan siswi sangat antusias dalam kegiatan sosialisasi tersebut dikarenakan materi yang disampaikan sangat berguna. Tim KKN UMD 168 dilakukan *ice breaking* agar siswa dan siswi bersemangat. Selanjutnya, diadakan pelatihan dan praktik pembuatan ecobrick yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2023.

Kegiatan pembuatan ecobrick juga dilaksanakan di posko 168 KKN-UMD. Tahap pelaksanaan pertama adalah dengan mensosialisasikan kepada warga Desa Kedungjajang melalui kegiatan masyarakat. Materi sosialisasi yang disampaikan adalah pemilahan sampah berupa sampah organik dan anorganik dimana nantinya sampah yang telah dipilah tersebut akan diambil oleh mahasiswa KKN secara *door to door*. Sampah organik yang telah diperoleh akan dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik akan dijadikan sebagai ecobrick. Selanjutnya, dilakukan pembersihan terhadap sampah anorganik lalu dijadikan ecobrick dengan cara menggunting sampahnya lalu dimasukkan kedalam botol hingga terisi penuh dan padat. Ecobrick yang telah terbentuk sempurna dapat dibentuk menjadi meja dan kursi yang dimanfaatkan sebagai aksesoris tambahan untuk penilaian dari perlombaan pawon urip di Desa Kedungjajang.

Dengan adanya pelatihan ecobrick yang sudah diberikan, diharapkan dapat menjadi program berkelanjutan yang bisa membantu mengurangi limbah sampah plastik dari rumah tangga. Rekomendasi program keberlanjutan untuk pembuatan ecobrick dapat diteruskan dan dijadikan

sebagai benda kerajinan yang dapat diperjual belikan sehingga menambah penghasilan masyarakat.



Gambar 2A. Proses Pemadatan Ecobrick; 2B & 2D. Proses Perangkaian Botol Ecobrick Menjadi Tong Sampah; 2C. Hasil Botol Ecobrick yang Telah Padat.

C. Pupuk Kompos

Pengabdian masyarakat di Desa Kedungjajang Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang adalah serangkaian kegiatan pemberdayaan yang berfokus pada pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi bentuk yang lebih fungsional. Pengelolaan limbah rumah tangga masih tidak efektif di lingkungan desa. Pembakaran masih menjadi pilihan masyarakat untuk mengelola limbah. Kebiasaan tersebut berdampak buruk terhadap lingkungan, sejalan dengan penelitian (Rendi et al., 2021) yang menyebutkan bahwa asap pembakaran dapat mengkontaminasi atmosfer akibat dari pelepasan zat kimia beracun yang memperburuk tingkat polusi udara. Fakta tersebut menunjukkan bahwa penting dilakukan pemberdayaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Tujuan dari pemberdayaan yang dilakukan adalah memberikan wawasan dan ilmu kepada masyarakat terkait pemanfaatan limbah untuk menjadi lebih bermanfaat daripada dimusnahkan dengan cara dibakar.

Bentuk pemanfaatan limbah menjadi barang bernilai guna salah satunya yaitu pemanfaatan sampah dapur organik untuk pembuatan pupuk kompos. Pupuk kompos hasil pengolahan sampah dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan pertanian berkelanjutan sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakat (Hadiyanti, 2021). Pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan sampah organik menjadi kompos dapat menjadi solusi yang murah dan mudah dilakukan untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan kompos diawali dengan serangkaian penyuluhan dan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan pemberian materi terkait konsep umum sampah, jenis-jenis sampah, dan pengelolaan sampah. Penyuluhan program dilakukan dengan pemaparan secara langsung dan diskusi terbuka oleh pemateri. Kegiatan penyuluhan ini melebur dalam kegiatan rutin masyarakat. Respon masyarakat terkait program ini cukup baik dibuktikan dengan adanya tanggapan dan pertanyaan yang diajukan secara aktif selama kegiatan berlangsung.

Pembuatan pupuk kompos pada dasarnya cukup mudah dan tidak membutuhkan biaya yang mahal. Pupuk kompos dapat dibuat dengan memanfaatkan sampah organik seperti daun-daun kering, sampah makanan, maupun sampah sisa sayuran. Sampah organik memiliki sifat biodegradable yaitu dapat terurai oleh mikroorganisme menjadi senyawa yang lebih sederhana. Hasil penguraian dari sampah organik ini menghasilkan unsur hara yang dibutuhkan untuk perkembangan tumbuhan. Pembuatan kompos melibatkan proses fermentasi melibatkan teknologi mikroba. Keberhasilan pembuatan kompos ditandai dengan tidak adanya bau serta sampah terurai dengan sempurna. Beberapa hal yang harus diperhatikan agar proses pengomposan berhasil diantaranya kelembaban, aerasi timbunan, temperatur, dan netralisasi keasaman dengan pengadukan timbunan (Dwi Haryanto, Mochamad Thohiron, 2017).

Pelatihan pembuatan pupuk kompos berjalan baik dimana sasaran program yaitu kader dan ibu PKK antusias dan dapat mengikuti arahan yang diberikan dengan baik. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam perkumpulan rutin PKK Desa Kedungjajang. Kader dan ibu PKK yang telah mendapat pelatihan secara langsung kemudian diminta untuk membagikan ilmunya kepada ibu-ibu setempat. Metode ini dirasa lebih efektif karena masyarakat mendapat informasi dari orang yang lebih dikenal sehingga proses pertukaran informasi akan lebih efisien.



Gambar 3A. Sosialisasi, Pelatihan, dan Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Rumah Tangga; 3B. Proses Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Rumah Tangga; 3C. Hasil Jadi dari Pupuk Kompos dari Limbah Rumah Tangga; 3D. Proses Melukis Tong Kompos

Pelaksanaan seluruh program kerja seperti yang telah dipaparkan tersebut secara keseluruhan sudah terealisasi dengan cukup baik. Akan tetapi, di balik itu semua tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program kerja. Faktor pendukung dan penghambat memainkan peran penting dalam pelaksanaan program kerja. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi kesuksesan atau kegagalan suatu program. Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program kerja yaitu:

1. Ketersediaan Sumber Daya yang Memadai

Memiliki cukup sumber daya seperti dana, tenaga kerja, bahan baku, dan fasilitas dapat mendukung kelancaran pelaksanaan program kerja. Ketersediaan sumber daya yang mencukupi mencakup sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan program sangat membantu suksesnya dari program tersebut. Terdapatnya lingkungan yang mendukung dan potensi dari desa yang dapat digali menjadi poin positif. Sumber daya yang melimpah seperti lahan dan sampah yang melimpah menjadi faktor pendukung suksesnya program kerja tim KKN 168.

2. Komunikasi yang Efisien

Berkomunikasi dengan jelas dan terbuka antara anggota tim, pihak berkepentingan, dan *stakeholder* lainnya membantu untuk memahami tujuan, tugas, dan harapan dari program kerja. Jalinan komunikasi yang baik antara internal tim KKN 168 ataupun dengan pihak lainnya seperti pihak desa, kader PKK, pihak sekolah, dan masyarakat desa sangat membantu dalam pelaksanaan program kerja.

3. Perencanaan yang Komprehensif

Merencanakan dengan baik, termasuk menetapkan tujuan yang terperinci, jadwal pelaksanaan, serta strategi tindakan, membantu untuk mengarahkan upaya tim dan mengantisipasi kemungkinan masalah yang akan ditimbulkan dalam pelaksanaan program kerja.

Selain ada faktor pendukung, tentunya tidak lepas dari adanya faktor penghambat program kerja. Ketidakpastian lingkungan adalah salah satu faktor yang dapat menghambat pelaksanaan program kerja. Perubahan dari luar seperti kebijakan baru dan kegiatan yang mendadak bisa mengganggu jalannya program kerja. Perlu adanya komunikasi yang efektif dari pihak-pihak yang bersangkutan agar menghindari miskomunikasi.

Mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor penghambat sejak awal serta memanfaatkan faktor-faktor pendukung membantu dalam mencapai keberhasilan program kerja. Evaluasi yang cermat terhadap lingkungan kerja dan rencana pelaksanaan membantu mengelola faktor-faktor ini secara efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang memiliki peran penting dalam menghubungkan mahasiswa dengan realitas sosial di masyarakat. Seluruh kegiatan dan program kerja yang diajukan oleh tim KKN 168 UMD telah terealisasi dengan baik. Kegiatan pembuatan taman pawon urip, pelatihan pembuatan pupuk kompos dari limbah rumah tangga, dan pembuatan ecobrick merupakan salah satu dari kegiatan dengan tujuan yang akan dituju oleh masyarakat untuk menuju Desa Kedungjajang yang sadar dan peduli lingkungan.

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim KKN UMD 168 diharapkan dapat terus untuk dijalankan dan dikembangkan ke depannya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, adanya kegiatan inovatif dan kreatif lainnya sangat diperlukan untuk mengembangkan program yang telah terealisasi sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Jember, Perangkat Desa Kedungjajang Kecamatan Kedungjajang, Kader PKK, Dosen Pembimbing Lapangan, serta semua pihak terkait yang telah memberi dukungan terhadap program ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Afandi, A. T., Kurniyawan, E. H., Nabilah, P., Purba Wanda, I., Rizki Arum Mauliya, F., Kurniawan, D. E., & Nur, K. R. M. (2023). Overview Leptospirosis in Agricultural: Literature Review. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(5), 547–557. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i5.116>
- Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(5), 565–575. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.49>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kecamatan Kedungjajang dalam Angka 2022*.
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, A., Rusliadi, R., & Hasibuan, I. F. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.87-96>
- Kurniyawan, E. H., Yustiana, T. S., Shofiyyah Firdaus, P., Nasywa Ramadhanti, S., Tri Afandi, A., Endrian Kurniawan, D., & Rosyidi Muhammad Nur, K. (2023). Nursing First Aid to Emergency Events in Agricultural Areas: Literature Review. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(5), 491–500. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i5.100>
- Irdiana, S., Darmawan, K., & Ariyono, K. Y. (2021). Urip Iku Urip : Pemberdayaan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Pawon Urip. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 103–110. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i2.576>
- Suminto, S. (2017). Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *PRODUCTUM Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.24821/productum.v3i1.1735>
- Thamrin, M., Suhadi, M., Muliasari, R. M., Pramesti, D. S., & Vatarisa, Lady. (2023). Pengembangan Pawon Urip Sebagai Pembentuk Masyarakat Mandiri Di Desa Karanganyar Kabupaten Lumajang. 91–93.